

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran subjek studi kasus

a. Riwayat Kesehatan Klien

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil pengkajian identitas klien dengan nomor registasi 066760 atas nama Ny E. tempat tanggal lahir Kendari 9 Oktober 1986, usia 37 tahun, jenis kelamin perempuan, sudah menikah, beragama islam, suku Muna, bekerja sebagai ASN dan didapatkan GIP1A0, HPHT 20 Oktober 2023.

Pengkajian dilakukan jam 09.00 WITA pada tanggal 25 Juni 2024, didapati keluhan klien masuk RS adalah klien dalam kondisi hamil 9 bulan dan mengatakan nyeri pada bagian perut hilang timbul, klien mengeuh perut mules seperti ingin buang air besar, merasa ingin buang air kecil terus menerus, dan nyeri punggung. Selanjutnya klien dilakukan Operasi Sectio Caesarea pada jam 09.00 WITA 26 Juni 2024, untuk keluhan utama setelah dilakukan operasi klien mengatakan nyeri pada area luka operasi dan sulit bergerak, klien mengatakan rasa nyeri hilang timbul, klien mengatakan hal yang memperberat nyeri adalah ketika klien bergerak dan hal yang meringankan adalah ketika klien beristirahat, klien mengatakan skala nyeri berada pada skala 6 (nyeri sedang), klien mengatakan lamanya nyeri 10-15 menit. Skala meringis klien didapati pada skala 4 ditandai dengan ujung bibir tampak melengkung ke bawah, kelopak mata tampak sedikit tertutup, dan dahi dikerutkan. Jenis kelamin bayi perempuan dengan berat 2.500 gram dan panjang 49 cm

Pengkajian tanda-tanda vital diperoleh tekanan darah 110./80 mmhg, frekuensi nadi 100/menit, pernapasan 20 kali/menit, suhu 36,⁰1 C. Pengkajian riwayat keamilan terakhir didapatkan G1P1A0 dengan HPHT 20 Oktober 2023. 1 kali ANC dan imunisasi TT lengkap. Riwayat kehamilan dan persalinan serta nifas didapatn umur kehamilan 9 bulan 5 hari, persalinan tahun 2024, penolong persalinan dokter, jenis persalinan SC. Pola reproduksi didapatkan siklus haid teratur, klien mengatakan nyeri haid pada bagian perut bawah.

Pada pengkajian riwayat kesehatan, klien mengatakan tidak ada penyakit yang berpengaruh pada kehamilan, riwayat operasi yang pernah dialami Operasi Cesar, tanggal 24 Juni 2024, dengan keadaan luka tertutup perban dan lembab. Riwayat kesehatan keluarga, klien mengatkan keluarga tidak mempunyai penyakit menular ataupun menurun. Kebutuhan nutrisi klien mengatkan masih nafsu makan, makan habis 1 porsi, makan 3 kali sehari. Kebutuhan istirahat dan tidue klien mengatkan tidur malam 7 jam dan tidur siang 1 jam.

Pada pemeriksaan fisik didapatkan tanda-tanda vital diperoleh tekanan darah 110/80 mmhg, frekuensi nadi 100/menit, pernapasan 20 kali/menit, suhu 36,1⁰ C, berat badan 59 kg, tinggi badan 155 cm, GCS 15 kesadaran somnolen. Rambut tampak bersih, tidak ada alopesia, distribusi rambut merata, tidak ada udem pada wajah, konjungtiva tampak merah muda, sklera mata putih pucat, mulut dan gigi tampak bersih, tidak ada pembesaran kelenjar pada leher, bentuk puting nampak keluar, pengeluaran ASI tampak tidak terlalu lancar, tidak ada lecet pada puting.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti ditegakan masalah keperawatan yakni gangguan mobiilitas yang berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) yang ditandai dengan klien mengatakan sulit,menggerakan

ekstremitas , klien mengatakan gerakannya terbatas , klien mengatakan lemah fisiknya. tekanan darah 110/80 mmhg, frekuensi nadi 100 kali/menit, suhu 36,1⁰ C, pernapasan 20 kali/menit. Skala meringis didapati pada skala 4 yang ditandai dengan ujung bibir tampak melengkung kebawah, kelopak mata tidak terbuka maksimal dan alis tampak turun. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan keperawatan atau intervensi untuk menunjang kesehatan klien menjadi lebih baik yaitu dengan melakukan mobilisasi, salah satunya yaitu tehnik pemijatan foot message untuk meningkatkan proses mobilisasi . Teknik foot message Ny. E dilakukan selama 3 hari, mulai dari tanggal 25 Juni 2024 sampai 27 Juni 2024. Terapi diberikan 1 jam sebelum pemberian obat analgetik dengan rentang waktu pemberian 10-15 menit , yaitu pagi jam 09.00 WITA.. Pengkajian dilakukan sebelum dan sesudah terapi dilakukan. Hasil dari observasi tingkat mobilisasi, dan diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Evauasi Penerapan Foot Massage Terhadap Mobilisasi Dini Ny. E

No.	Indikator	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
		pre	post	pre	post	pre	post
1.	Pergerakan ekstremitas	1	2	2	3	4	5
2.	Kekuatan otot	1	2	2	3	3	4
3.	Nyeri	6	5	5	4	4	3

B. Pembahasan

Pengkajian keperawatan yang dilakukan tanggal 25 Juni 2024 jam 11.51 Ny.E mengatakan merasa susah bergerak dan lemas saat selesai operasi *sectio caesarea*, sebab klien baru pertama kali dengan metode *operasi sectio caesarea* yang

ditolong oleh dokter dan Ny.E melahirkan bayi berjenis kelamin perempuan dengan berat 2.500 gram. Pemeriksaan fisik didapatkan data sebagai berikut: tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 86x/menit, suhu 36,1° C. pasien mengeluh sulit bergerak dikarenakan lemas dan cemas pada sayatan luka sayatan oprasi sesar.

Terapi dilakukan peneliti selama 3 hari mulai pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 9.00 WITA. Hari ke 2, 26 Juni 2024 pada pukul 09.00 dan hari ke 3 pada tanggal 27 Juni 2024 pukul 09.00. Peneliti melakukan terapi sebelum diberikanya obat analgetik agar keefektifan dari tehnik distraksi visual dapat dilihat dan diukur dengan jelas, dan tidak ada hasil yang bias dengan pemberian obat analgetik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa klien mengalami keluhan subjektif dengan diagnosa mobilitas fisik yaitu klien mengatakan lemas saat bergerak, serta klien mengatakan aktivitasnya di bantu suami, keluhan objektif gerakan klien terbatas, aktivitas klien dibantu dan klien sudah dapat miring kanan dan kiri. postur yang buruk, kontraktur otot, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilitas fisik.

Berdasarkan teori Tim Pokja SDKI DPP PPNI Gangguan mobilitas fisik Diagnosa keperawatan utama pada pasien post *operasi sectio Caesarea* adalah Gangguan mobilitas fisik. Pada studi kasus ditemukan data-data hasil wawancara, mengamati dan mengobservasi pada pasien Ny. E ditemukan masalah yang di dapat yaitu Pasien mengeluh sulit saat bergerak dikarenakan nyeri pada luka post opsectio caesaera hari ke satu.

Menurut Christina & Kristanti (2015) Gangguan mobilitas fisik yang dialami oleh Ny. E yaitu adanya luka bekas operasi sesar menimbulkan susah bergerak pasca operasi sectio Caesarea sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian,. postur yang buruk, kontraktur otot, apabila tidak melakukan mobilitas fisik.

Hasil studi kasus ini juga didukung oleh penelitian Saleh (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan pada ibu pasca operasi Sectio Caesarea,. Penelitian lainnya

Evaluasi tindakan yang telah diberikan kepada Ny. E dapat disusun menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan atau yang menunjukkan bagaimana perkembangan tingkat mobilisasi fisik sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan sebelum pemberian analgetik kepada pasien. Saat pasien dievaluasi diharapkan terapi yang diberikan berhasil tercapai dan menunjang kesehatan klien, hal ini dapat dibuktikan dengan Ny. E yang ditandai dengan setelah diberikan Teknik *Foot Massage* skala mobilisasi fisik Ny. E mengalami peningkatan sehingga evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa teknik *Foot Massage* yang telah diberikan menunjukkan tingkat mobilisasi fisik semakin lebih baik yaitu yang pertama pergerakan ekstremitas yang mengalami peningkatan dari skala 1 (menurun), menjadi skala pergerakan ekstremitas berada pada skala 5 (cukup meningkat), untuk kekuatan otot juga mengalami peningkatan dari skala nyeri 1 (menurun) menjadi skala kekuatan otot klien berada pada skala 4 (cukup meningkat). Sedangkan untuk nyeri mengalami penurunan dari skala 6 (menurun) menjadi skala Gerakan

terbatas klien berada pada skala 3 (cukup meningkat). Kemudian . Selama penelitian dilakukan skala mobilisasi fisik yang dirasakan oleh klien menjadi meningkat secara berkala, hal ini dapat disimpulkan bahwa teknik foot massage efektif untuk meningkatkan Tingkat mobilisasi fisik yang dirasakan oleh Ny. E dengan *Post Operasi Sectio Cesarea*. Pada saat evaluasi penulis mendapatkan hasil bahwa keperawatan yang telah dilakukan berhasil dan dapat dilihat pasien yang sudah bisa berjalan dan menggendong bayinya, serta beraktivitas secara mandiri walau masih secara perlahan-lahan yang sebelumnya kedua pasien sulit untuk melakukan pergerakan dan hanya berbaring ditempat tidur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Ny.E setelah dilakukan pemberian teknik *Foot Massage* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa teknik *Foot Massage* dapat mengurangi keluhan mobilisasi fisik yang dirasakan klien, seperti peningkatan pergerakan ekstremitas, kekuatan otot, dan nyeri serta klien semakin menurun. Selain itu keluarga klien juga dapat menjaga kesehatan klien dan berperan penting dalam hal ini, karena dengan adanya penelitian ini keluarga dapat mengetahui dan bisa menggunakan teknik *Foot Massage* ini sebagai salah satu cara untuk bisa meningkatkan tingkat mobilisasi fisik yang dapat dilakukan pada klien.

Klien yang melakukan Tindakan operasi sesar sudah diberikan Tindakan mobilisasi dini agar mobilisasi fisik pasien menjadi lebih baik. Mobilisasi penting dilakukan untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi ini akan menjadikan kondisi ibu semakin memburuk dan menjadikan pemulihan pasca *sectio caesarea* menjadi terlambat (Saleh, 2020).

Teknik *foot massage* dapat memberikan relaksasi fisik dan mental, meningkatkan mobilisasi fisik dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. *Foot massage* pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan (Potter & Perry, 2010). Rasa nyaman yang dirasakan dari tindakan *massage* juga dapat mendistraksi rasa nyeri dan peningkatan mobilisasi yang dirasakan oleh seseorang, hal ini sesuai dengan teori distraksi yang menyatakan jika seseorang mendapatkan dua rangsangan atau stimulus secara bersamaan maka otak manusia tidak dapat mempersepsikan rangsangan tersebut secara bersamaan, melainkan rangsangan yang lebih kuat dan yang dirasakan paling menyenangkanlah yang akan dipersepsikan oleh otak (Yuliatun, 2014).

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam pelaksanaan studi kasus ini peneliti menemui beberapa hambatan sehingga menjadi keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Keterbatasan ini dapat berasal dari peneliti ataupun pasien sendiri. Keterbatasan studi kasus sulit untuk menemukan klien post operasi *sectio caesarea* untuk bersedia menjadi responden, kebanyakan klien di RSU aliya 2 adalah klien dengan persalinan normal. Namun peneliti tetap berusaha mencari klien yang bersedia menjadi responden dengan komunikasi dan penyampaian yang baik dan benar akhirnya peneliti mendapatkan klien yang bersedia menjadi responden